

Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII C di MTs Darul Ulum Sukaraja Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi

Iis Kurniati, Bustanur, Alhairi
Universitas Islam Kuantan Singingi
Email :kurniatiis027@gmail.com

Abstrak :

Hasil belajar siswa kelas VII C pada mata pelajaran Fiqih di MTs. Darul Ulum Sukaraja masih relative rendah, hal ini terbukti dengan adanya nilai siswa yang masih di bawah KKM yang telah di tentukan (70), maka dari itu dibutuhkan metode pembelajaran yang bisa meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satunya metode yang bisa meningkatkan hasil belajar siswa adalah metode pembelajaran resitasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VII C di MTs Darul Ulum Sukaraja Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 3 siklus, hal ini dilakukan agar penulis dapat melihat hasil belajar siswa dengan menerapkan metode pembelajaran resitasi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran Resitasi yang dimana metode ini mengharuskan peserta didik membuat resume dengan menggunakan kalimat sendiri.

Bedasarkan hasil analisis data penelitian mengalami peningkatan mulai dari pra tindakan (Pra Siklus) 71,36%, Siklus I 75,23%, Siklus II 78,69% dan Siklus III 87,19%. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa "penerapan metode pembelajaran resitasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VII C di MTs. Darul Ulum Sukaraja Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi" dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Metode Resitasi, Hasil Belajar Siswa.

Abstrak

The learning outcomes of class VII C students in fiqh subjects at MTs. Darul Ulum Sukaraja are still relatively low, this is evidenced by the existence of student scored that are still below the specified KKM (70), therefore learning methods are needed that can improve learning outcomes student. One method that can improve student learning outcomes is the resifast learning method restast learning.

This study aims to determine whether there is an increase in student learning outcomes in class VII C fiqh subjects at MTs. Darul Ulum Sukaraja, Logas Tanah Darat District, Kuantan Singingi Regency. With using data collection techniques through observation, interview and documentation. This research was carried out in 3 cycles, this was done so that the authors could see student learning outcomes by applying the method restast learning.

The method used in this study is the resist learning method, where this method requires students to make using their own sentences.

Based on the results of data analysis, research has increased starting from pre-action (pre-cycle) 71,36%, Cycle 1 75,23%, Cycle II 78,09% and Cycle III 87,19%. So it can be concluded that the application of the tast learning method in improving results student learning in the subjects of fiqh class VII C at MTs. Darul Ulum Sukaraja, Logas Tanah Darat Diistrict. Kuantan Singingi Regency can improve learning outcomes

Key Words: Recitation Learning Method, student learning outcomes.

Pendahuluan

Tujuan Pendidikan Nasional pada hakikatnya mengantarkan peserta didik menuju perubahan-perubahan tingkah laku yang baik dalam menjalankan syariat islam, berkahlakul karimah yang di dasari oleh islam dan berwawasan yang luas¹. Hal tersebut harus terbentuk dalam diri peserta didik baik dalam bentuk sikap, pengetahuan maupun keterampilan. Untuk mencapai ketiga standar kompetensi tersebut antara guru dan siswa harus terjalin interaksi yang baik, serta sumber belajar yang memadai. Interaksi tersebut harus terjadi dalam lingkungan tertentu yang disebut dengan lingkungan belajar yang diatur oleh pendidik.

Guru merupakan komponen yang sangat menentukan keberhasilan suatu pendidikan. Hal ini memang sangat wajar, karena guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar. Sebagus apapun kurikulum pendidikan yang ada, dan selengkap apa sarana dan prasarana yang ada, tanpa di imbangi dengan kemampuann guru maka semuanya tidaklah memiliki arti apa-apa. Guru memegang peranan yang sangat strategis terutama dalam membentuk watak bangsa serta mengembangkan potensi siswa. Kehadiran guru tidak tergantikan oleh unsur-unsur yang lain, lebih-lebih dalam masyarakat kita yang multikultural dan multidimensional, dimana peranan teknologi untuk menggantikan tugas-tugas guru sangat minim. Guru

memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan dalam proses belajar mengajar.²

Mengajar pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, proses memberikan, bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam melakukan proses belajar. Dalam proses belajar mengajar guru berperan sebagai pendidik dan mengarahkan sedangkan murid berperan sebagai titik pusat dalam pembelajaran, dan agar membuahkan hasil sebagaimana diharapkan, maka baik siswa maupun guru perlu memiliki sikap, kemampuan dan keterampilan yang mendukung proses belajar mengajar tersebut, untuk mencapai tujuan tertentu.³

Di dalam dunia pendidikan penggunaan metode sangat dibutuhkan untuk menunjang kemajuan pendidikan. saat ini, guru yang tidak mengetahui berbagai jenis metode maka akan dinilai ketinggalan zaman. Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah di susun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah di susun tercapai secara optimal.⁴ Dengan adanya penggunaan metode yang berbeda di setiap proses pembelajarannya maka siswa akan

²Ibid., hlm.3.

³ Yulia Pramusinta, "Penerapan Metode Demonstrasi dan Reasitasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Fiqih Kelas II Di MI Darul Ulum Bojonegoro," <https://jurnalfai.ac.unisla.id/index.php/at-thulab/article/view/194>, hlm.2.

⁴Abdul Majid. "Strategi Pembelajaran". (Bandung : Remaja Rosdakarya). 2015, hlm. 21.

¹Undang-undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3.

menjadi lebih aktif dan proses pembelajaran akan berjalan dengan baik. Adapun berkaitan dengan metode pembelajaran, guru juga harus bisa menjalin hubungan baik dengan peserta didiknya. Guru yang profesional pasti akan mengerti bagaimana cara menghadapi peserta didiknya. Dan guru tersebut akan mengetahui metode apa yang tepat untuk mengajar peserta didiknya. Sehingga guru tersebut bisa mengimplementasikan metode tersebut sesuai dengan kondisi peserta didiknya yang memiliki karakter yang berbeda-beda, khususnya pada mata pelajaran fiqih.

Mata pelajaran fiqih pada dasarnya memiliki tingkat kesukaran yang berbeda-beda. Dari sinilah guru harus pandai memilah-milah metode apa yang cocok untuk digunakan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Guru yang sudah profesional biasanya akan menyadari bahwa kebosanan dan kelelahan peserta didik dalam proses pembelajaran selalu berawal dari penggunaan metode yang itu-itu saja, dan penyampaian informasi yang kurang menarik atau kurang jelas.

Sebagai salah satu komponen pengajaran, metode menempati peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen lain dalam kegiatan belajar mengajar. Tidak ada satupun kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan metode pengajaran. Dalam penggunaan metode terkadang guru harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas. Jumlah anak mempengaruhi penggunaan metode. Tujuan intruksional adalah pedoman yang mutlak dalam pemilihan metode. Dalam perumusan

tujuan, guru perlu merumuskannya dengan jelas dan dapat diukur. Dengan begitu, mudalah bagi guru untuk menentukan metode yang seperti apa yang akan dipilih guna menunjang pencapaian tujuan yang telah dirumuskan tersebut. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode resitasi.

Metode pembelajaran Resitasi bisa digunakan sebagai metode alternatif yang dirasa lebih bisa memahami karakteristik belajar peserta didik yang berbeda-beda. Karena resitasi berarti penyajian kembali atau penimbulan kembali sesuatu yang sudah dimiliki, diketahui atau dipelajari guna membangkitkan kembali keinginan peserta didik dalam mata pelajaran tertentu. Metode resitasi akan membentuk peserta didik menjadi seorang pribadi yang mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi sehingga peserta didik mampu untuk meningkatkan prestasi belajar.

Hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan mengubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik. mengingat proses belajar mengajar memegang peranan yang sangat penting, akan tetapi sering sekali seorang pendidik dan anak didik dihadapkan pada permasalahan yang mengganggu kegiatan belajar mengajar. Semua permasalahan

tersebut dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar haruslah dapat teratasi, sehingga dapat mencapai prestasi belajar yang diharapkan, karena prestasi belajar dapat menunjukkan sampai di mana tercapainya tingkat keberhasilan suatu tujuan dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan bersama dengan guru bidang studi fiqh, beliau mengatakan bahwa hasil belajar siswa masih relative rendah hanya 50% dari 26 siswa yang tidak mampu mencapai KKM yang telah di tentukan (70).⁵

Berdasarkan permasalahan diatas, maka dari itu peneliti menganggap perlu adanya penggunaan metode lain untuk menunjang proses pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan efektif yang mana metode ini dapat dilaksanakan baik di dalam maupun di luar kelas dan selama itu berada dalam lingkungan sekolah. Salah satunya yaitu metode resitasi yang akan penulis teliti dengan judul "Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas VIIC Di MTs. Darul Ulum Sukaraja Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi."

Metodelogi Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, adalah

⁵Hasil wawancara dengan Ahmad Mahrus, S.SY (Guru Bidang Studi Fiqh). Di MTs Darul Ulum Sukaraja. Pada tanggal 13 Oktober 2020.

penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah salah satu jenis penelitian tindakan yang digunakan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.⁶ PTK berfokus pada proses belajar-mengajar yang terjadi di kelas, dilakukan pada situasi alami.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu cara yang strategis bagi guru untuk memperbaiki layanan kependidikan yang harus diselenggarakan dalam konteks pembelajaran di kelas dan peningkatan kualitas program sekolah secara keseluruhan.

Pengumpulan data merupakan suatu kegiatan dalam penelitian yang tujuannya untuk mendapatkan data penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan dalam rangka pengumpulan data dalam suatu penelitian. Observasi merupakan perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya sesuatu rangsangan tertentu yang diingikan, atau suatu pengamatan yang sengaja dan sistematis mengenai fenomena sosial dan gejala-gejala psikis.

Pada tahap ini pengamat mengamati setiap kejadian yang berlangsung ketika proses pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti seperti mengamati aktifitas siswa pada

⁶Suharsimi, "Penelitian Tindakan Kelas", (Jakarta : Bumi Aksara, 2017), hlm. 124.

saat pembelajaran berlangsung dan bagaimana cara guru (peneliti) mengelola kelas, sambil melakukan pengamatan ini pengamat mengisi lembar aktifitas guru dan siswa pada proses kegiatan pembelajaran. di kelas VII MTs Darul Ulum Sukaraja. Untuk mengamati proses aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung diperoleh melalui pengamatan oleh observer dengan menggunakan lembar aktivitas siswa.

2. Wawancara.

Menurut sugiyono wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu. Wawancara dalam penelitian ini difokuskan pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi penerepan metode resitasi. Wawancara dilakukan pada guru mata pelajaran fiqih.

3. Tes

Tes merupakan sejumlah soal yang diberikan kepada siswa yang terpilih sebagai sampel tes. Tes yang digunakan berbentuk pilihan ganda dan essay.

4. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Jadi teknik pengumpulan data dengan dokumentasi merupakan pengumpulan data yang diperoleh dari pengambilan

dokumen-dokumen. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang letak geografis, profil dan dokumentasi pembelajaran di MTs Darul Ulum Sukaraja yang dibutuhkan dalam penelitian.⁷

Sedangkan teknik analisa data yaitu:

Analisis data difokuskan pada sasaran/variabel/objek yang akan diperbaiki/ ditingkatkan, misalnya tentang kesiapan peserta didik dalam mengikuti pelajaran, frekuensi dan kualitas pertanyaan, cara menjawab dan penalarannya, kualitas kerjasama kelompok, aktivitas, partisipasi, motivasi, minat, konsep diri, berpikir kritis, kreativitas, kemandirian, dan lain-lain. Data dapat berupa angka maupun non-angka (kalimat atau kata-kata), yang dapat dianalisis deskriptif dan sajian visual yang menggambarkan bahwa tindakan yang dilakukan dapat menimbulkan adanya perbaikan, peningkatan, dan atau perubahan ke arah yang lebih baik jika dibandingkan keadaan sebelumnya.

Dalam penelitian tindakan kelas (PTK), pelaksanaannya harus melalui beberapa tahapan yang membentuk siklus, penelitian ini mempunyai empat tahapan penting dalam penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu meliputi:

1. Perencanaan (Planning)

Perencanaan tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Adapun persiapan yang dilakukan pelaksanaan di dalam kelas yaitu⁸:

⁷Ibid., hlm 146.

⁸Suharsimi, "Penelitian Tindakan Kelas", (Jakarta : Bumi Aksara, 2017), hlm. 143

- a. Menentukan materi yang akan diajarkan
- b. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan Metode Pembelajaran resitasi
- c. Membuat rancangan proses pelaksanaan Metode Pembelajaran resitasi.
- d. Membuat post test untuk mengetahui keseriusan siswa dalam proses pembelajaran.
- e. Membuat evaluasi pembelajaran mata pelajaran fiqih dengan metode pembelajaran resitasi.
- f. Membuat instrumen pengamatan yang terdiri dari lembar observasi, untuk mengetahui aktifitas belajar siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran resitasi dan instrument untuk mengukur hasil belajar siswa.

2. Tindakan (Action).

Bagi guru tindakan ini berupa penerapan model atau cara mengajar yang baru.⁹Tahap yang berlangsung dalam kelas ini merupakan realisasi dari materi dan cara mengajar yang telah dipersiapkan sebelumnya dengan menerapkan Metode *Resitasi* sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk siklus 1 yang telah direncanakan. Setelah selesai dilakukan tindakan pada siklus pertama, kemudian disusul dengan mengadakan post test

untuk mengetahui sejauh mana hasil siswa pada siklus pertama, kemudian disusul dengan mengadakan post tes untuk mengetahui sejauh mana hasil siswa pada siklus pertama .

3. Pengamatan.

Pada tahap ini dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan yaitu dengan mengamati setiap tindakan yang dilaksanakan. Pengamatan (observasi) yaitu mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang telah dilaksanakan.¹⁰ Adapun pengamatan tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. Melakukan observasi dengan memakai format observasi.
- b. Menilai hasil tindakan dengan menggunakan format.

$$X = \frac{TN}{JS}$$

Keterangan:

X : nilai rata-rata siswa

TN : total nilai keseluruhan siswa

JS : jumlah keseluruhan siswa

4. Refleksi

Menganalisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dari arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini lakukan dalam empat siklus pembelajaran yakni diawali oleh pra siklus 1 kali pertemuan, siklus I kali

⁹*Ibid.*, 144

¹⁰*Ibid.*, hlm.144.

pertemuan siklus II dilaksanakan 1 kali pertemuan dan siklus III dilaksanakan 1 kali pertemuan.

Pembahasan

Untuk menghitung skor rata-rata yang diperoleh siswa dari hasil tes sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pra Tindakan (Senin, 05 Juli 2021)

a. Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti belum melakukan penerapan metode pembelajaran Resitasi, hanya sekedar untuk mengamati bagaimana proses pembelajaran Fiqih di kelas VII^c tersebut.

b. Tindakan

Pertemuan pra tindakan atau pra Siklus dimana pertemuan ini dilaksanakan pada hari Senin 05 Juli 2021 pada pukul 10.45 sampai 10.30 WIB. Dalam pertemuan ini kegiatan proses pembelajaran dilaksanakan sebagai biasanya oleh guru Fiqih kelas VII^c yaitu dengan metode ceramah, Tanya jawab dan siswa di beri tugas untuk di kerjakan dirumah.

c. Pengamatan

Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti senantiasa mengamati bagaimana proses pembelajaran yang sedang dilaksanakan, kemudian mencatat hal-hal yang di amati guna dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk melanjutkan ke tahap perencanaan berikutnya.

Ternyata dari proses pembelajaran yang dilaksanakan siswa kurang aktif dan banyak siswa yang tidak ikut terlibat selama proses pembelajaran Fiqih berlangsung.

Untuk lebih jelas dan terukur secara nyata, maka hal ini dapat kita lihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa pada tabel berikut:

$$X = \frac{TN}{JS} = \frac{1819}{26} = 69,96$$

Keterangan:

X : nilai rata-rata siswa

TN : total nilai keseluruhan siswa

JS : jumlah keseluruhan siswa

d. Refleksi

Pada hasil belajar siswa diatas terlihat bahwa dari 26 orang siswa ternyata masih ada (12 orang) siswa remedial ketika diadakan evaluasi, terlihat bahwa jumlah nilai 1,819 dengan rata-rata kelas 69,96 dan hanya 3 orang yang mencapai nilai 80, oleh karena itu diperlukan penerapan metode pembelajaran Resitasi sebagai solusinya.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I (Senin, 19 Juli 2020)

a. Perencanaan

Pada tahap kedua ini penulis mempersiapkan RPP, lembar observasi penerapan metode pembelajaran Resitasi dengan materi yang sebelumnya telah disediakan penulis yakni "Sholat Jama' dan Qashar", serta

menyediakan lembar observasi hasil belajar siswa.

b. Tindakan

Pertemuan Siklus I pertemuan pertama dimana pada pertemuan ini peneliti bertindak sebagai guru dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan pada hari Senin, 19 Juli 2021, pada pukul 09.45 sampai 10.30 WIB, dalam pertemuan ini kegiatan proses pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran Resitasi dengan cara yaitu :

- 1) Guru menetapkan tujuan pembelajaran.
 - a) Guru bertanya kepada peserta didik tentang materi yang dipelajari minggu lalu.
 - b) Guru meminta kepada peserta didik untuk mengulas kembali materi yang telah dipelajari.
 - c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
 - d) Guru menyampaikan indicator pembelajaran yang ingin dicapai.
- 2) Guru menjelaskan tugas yang akan diberikan kepada peserta didik.
- 3) Guru memberikan waktu selama 20 menit untuk siswa memahami materi sebelum diberi tugas atau tes tertulis.
- 4) Guru memberikan bimbingan, dorongan dan pengawasan kepada peserta didik selama

peserta didik mengerjakan tugas.

- 5) Guru juga memerintahkan peserta didik untuk tidak lupa mencatat hasil yang di dapat.
- 6) Setelah waktu habis, guru meminta laporan dan meminta kepada setiap peserta didik untuk menyampaikan apa yang telah di catat.
- 7) Guru mengadakan Tanya jawab.
- 8) Membuat kesimpulan.
 - a) Guru beserta peserta didik membuat kesimpulan terkait dengan materi yang telah dipelajari.
 - b) Guru dapat meminta kepada peserta didik untuk memberikan hasil mengenai tugas yang telah dikerjakan.
 - c) Guru meminta kepada peserta didik untuk memberikan kesimpulan terhadap tugas yang dikerjakan.
- 9) Guru memberikan penilaian.
- 10) Guru mengadakan evaluasi.

c. Pengamatan

Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti senantiasa mengamati bagaimana perkembangan pembelajaran yang sedang dilaksanakan, yang mana guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk memahami materi tentang

sholat jama' dan qashar sebelum guru memberikan tugas tertulis. Kemudian mencatat tindakan yang di amati untuk melanjutkan ke siklus berikutnya, kejadian yang dijumpai dilapangan adalah siswa merasa sulit untuk membuat ringkasan dengan menggunakan kalimat sendiri, karena kebanyakan dari mereka menyalin apa yang ada didalam buku paket ke dalam buku tulis. Maka dari itu mereka harus diberi bimbingan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan apa yang penulis lakukan, dan tidak banyak memakan waktu hanya untuk membuat resume.

Untuk melihat hasilnya secara nyata dapat dicermati dan dilihat bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dengan mengadakan evaluasi di akhir pembelajaran, hasilnya dapat di amati sebagai berikut:

$$X = \frac{TN}{JS} = \frac{1,956}{26} = 75,23$$

Keterangan:

X : nilai rata-rata siswa

TN : total nilai keseluruhan siswa

JS : jumlah keseluruhan

siswa

d. Refleksi

Pada tabel hasil belajar siswa diatas terlihat bahwa dari 26 siswa ternyata masih ada 7 orang siswa remedial

ketika diadakan evaluasi di akhir pembelajaran, berarti mereka yang di bawah KKM mulai berkurang terlihat bahwa jumlah nilai semula 1,819 dengan rata-rata kelas 69,96 dan hanya 12 orang yang mencapai nilai 80 naik menjadi 1,956 dengan rata-rata 75,23 dan sudah ada 7 orang siswa yang memperoleh nilai 80 ke atas. Oleh karena itu untuk peningkatan hasil belajar siswa yang lebih baik maka dilanjutkan penerapan metode pembelajaran Resitasi pada Siklus II.

3. Pelaksanaan Tindakan Siklus II (Senin, 26 Juli 2021)

a. Pelaksanaan

Pada tahap ketiga ini penulis kembali mempersiapkan RPP, lembar observasi, penerapan metode pembelajaran Resitasi dengan materi telah disediakan oleh penulis yakni Sholat Jama' dan Qashar, serta menyediakan lembar observasi tentang hasil belajar siswa.

b. Tindakan

Pertemuan Siklus II yang dilaksanakan pada hari Senin, 26 Juli 2021 pada pukul 09.45 sampai 10.30 WIB dimana pada pertemuan ini telah dilaksanakan pada Siklus II, yang mana peserta didik hasil nilainya sudah meningkat di bandingkan Siklus I, dengan menggunakan metode pembelajaran Resitasi, dan

diharapkan dapat menggunakan waktu secara maksimal.

c. Pengamatan

Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti senantiasa mengamati bagaimana perkembangan pembelajaran yang sedang dilaksanakan, kemudian mencatat tindakan yang diamati untuk melanjutkan ke Siklus III.

Untuk lebih jelas dan terukur secara nyata, maka hal ini dapat kita lihat dari hasil belajar siswa dengan mengadakan evaluasi pada Siklus II di akhir pembelajaran pada materi Sholat Jama' dan Qashar, untuk lebih jelasnya hasil belajar siswa tersebut dapat di amati sebagai berikut :

$$X = \frac{TN}{JS} = \frac{2,046}{26} = 78,69$$

Keterangan:

X : nilai rata-rata siswa

TN : total nilai keseluruhan siswa

JS : jumlah keseluruhan siswa

d. Refleksi

Hasil belajar siswa diatas terlihat bahwa dari 26 orang siswa ternyata hanya tinggal 3 orang siswa remedial ketika di adakan evaluasi di akhir pembelajaran, berarti nilai mereka yang di bawah KKM mulai berkurang, terlihat bahwa jumlah nilai sebelumnya 1,956 dengan rata-rata 75,23 naik menjadi 2,046 dengan rata-rata 78,69

dan sudah ada 12 orang siswa yang memperoleh nilai 80 ke atas. Berarti dengan penerapan metode pembelajaran Resitasi belajar siswa kelas VII^c pada bidang studi Fiqih mulai menampakkan hasil yang positif, untuk lebih menyempurnakan hasil belajar siswa maka masih perlu dilanjutkan penerapan metode pembelajaran Resitasi pada Siklus III.

4. Pelaksanaan Tindakan Siklus III (Senin, 06 Agustus 2021)

a. Perencanaan

Pada tahap ketiga ini penulis kembali mempersiapkan RPP, lembar observasi penerapan metode pembelajaran Resitasi dengan materi telah disediakan oleh penulis yakni Sholat Jama' dan Qashar, serta menyediakan lembar observasi tentang hasil belajar siswa.

b. Tindakan

Pertemuan Siklus III merupakan pertemuan ketiga yang dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 06 Agustus 2021 pada pukul 09.45 sampai 10.30 WIB dimana pada pertemuan ini peneliti memperbaiki beberapa kelemahan yang telah dilaksanakan pada Siklus II dan menggunakan waktu secara efektif agar hasil lebih maksimal.

c. Pengamatan

Selama proses pembelajaran berlangsung

peneliti senantiasa mengamati bagaimana perkembangan pembelajaran yang sedang dilaksanakan, apakah ada kemajuan atau sebaliknya dan kemudian mencatat tindakan yang di amati untuk melanjutkan ke Siklus III

Untuk lebih jelas dan terukur secara nyata, maka hal ini dapat kita lihat dari hasil belajar siswa dengan mengadakan evaluasi pada Siklus III di akhir pembelajaran pada materi “Sholat Jama’ dan Qashar”, untuk lebih jelasnya hasil belajar siswa tersebut dapat diamati sebagai berikut :

$$X = \frac{TN}{JS} = \frac{2,267}{26} = 87,19$$

Keterangan:

X : nilai rata-rata siswa

TN : total nilai keseluruhan siswa

JS : jumlah keseluruhan siswa

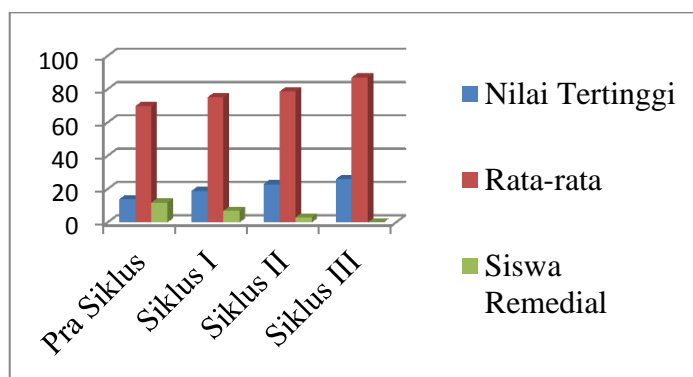
d. Refleksi

Hasil belajar siswa diatas bahwa dari 26 orang siswa ternyata tidak ada lagi siswa remedial ketika diadakan evaluasi di akhir pembelajaran, berarti nilai mereka di atas KKM, terlihat bahwa jumlah nilai sebelumnya 2,046 dengan rata-rata 78,69 naik menjadi 2,267 dengan rata-rata 87,19 yang sudah ada 10 orang siswa yang memperoleh nilai 90 ke atas. Berarti dengan penerapan metode pembelajaran Resitasi hasil belajar siswa kelas VII^c pada

bidang studi Fiqih telah menunjukkan hasil yang positif.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat bagaimana hasil observasi tentang hasil belajar dengan penerapan metode pembelajaran Resitasi berikut:

Grafik Hasil Belajar Fiqih Siswa



Dengan melihat hasil grafik diatas dapat dinyatakan bahwa penerapan metode pembelajaran Resitasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII^c Mata Pelajaran Fiqih di MTs Darul Ulum Sukaraja, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi.

Kesimpulan

Dari hasil analisis penelitian ini dapat disimpulkan bahwa menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa, hal ini terlihat dari sebelum diberi tindakan (pra-siklus) rata-rata kelas baru mencapai 69,96% dengan 12 siswa yang tidak tuntas namun pada siklus I dengan menerapkan metode pembelajaran Resitasi mengalami peningkatan yaitu dengan rata-rata mencapai 75,23%

dengan 7 orang siswa yang belum tuntas, dan pada siklus III mencapai 78,69% dan peningkatan berlanjut sampai siklus III dengan rata-rata 87,19%. Jadi hasil belajar siswa kelas VII^c di MTs. Darul Ulum Sukaraja terus mengalami peningkatan sehingga tidak perlu lagi di lanjutkan ke siklus berikutnya.

Daftar Pustaka

- Abdul Majid, *"Strategi Pembelajaran,"* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013).
- Abu Ahmadi *"Strategi Belajar Mengajar,"* (Bandung: Pustaka Setia, 1997).
- M. Noor Harisudin, *"Pengantar Ilmu Fiqih,"* (Surabaya : Buku Pena Salsabila, 2013).
- Mohammad Rizqillah Masykur, *"Metodologi Pembelajaran Fiqih,"* <https://core.ac.uk/download/pdf/1234800675.pdf>.
- Muhbbin Syah, *"Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru,"* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995).
- Muhibbin Syah, *"Psikologi Belajar,"* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001).
- Mustaqim, *"Psikologi Pendidikan,"* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001).
- Nana Sudjana. *"Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar,"* (Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2000).
- Ramayulis, *"Metodologi Pengajaran Agama Islam,"* (Jakarta: Kalam Mulia, 2001).
- Roestiyah N.K, *"Strategi Belajar Mengajar,"* (Jakarta; PT. Rineka Cipta, 2001), Cet. V.
- Sagala Syaiful, *"Konsep dan Makna Pembelajaran,"* (Bandung: Alfabeta, 2008).
- Slameto, *"Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendidikan,"* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003).
- Slameto, *"Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya,"* (Jakarta : Rineka Cipta, 2010).
- Suharsimi, *"Penelitian Tindakan Kelas,"* (Jakarta : Bumi Aksara, 2017).
- Syahraini Tambak, *"Metode Resitasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam."* [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2016.vol13\(1\).1510](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2016.vol13(1).1510).
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain *"Strategi Belajar Mengajar,"* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).
- Syifa Siti Mukrimah, *"53 Metode Belajar dan Pembelajaran."* (Bandung:UPI, 2014).
- Tohirin, *"Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam :Berbasis Integrasi dan Kompetensi,"* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2006).
- Undang-undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3.
- Wina Sanjaya, *"Strategi Pembelajaran,"* (Jakarta : Prenadamedia Group, 2014).
- Yulia Pramusinta, *"Penerapan Metode Demonstrasi dan Reasitasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Fiqih Kelas II Di MI Darul Ulum Bojonegoro,"* <https://jurnalfai.ac.unisla..id/index.php/at-thulab/article/view/194>.